

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu proses ilmiah yang bersifat formal dan intensif, terikat dengan kaidah, prosedur, dan metode penyajian untuk memperoleh hasil yang diakui dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Riset biasanya terpisah dari kegiatan yang berkaitan dengan tugas wartawan meliput dan meliput berdasarkan fakta.<sup>1</sup>

### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dipakai ini adalah penelitian lapangan (*field study research*), yaitu memahami secara intensif berbagai latar belakang tentang keadaan pada saat ini, dan interaksi berbagai sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian untuk menemukan solusi pemecahan masalah dengan menggunakan alat bantu data empiris.<sup>3</sup>

Bentuk diskripsi pada penelitian yang dilakukan ini adalah mendiskrisikan tentang implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah budaya riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus). Dalam hal ini dijabarkan tentang langkah-langkah dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah budaya riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus). Penelitian ini bertujuan agar menjadi rujukan bagi para pendidik agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah MAN 2 Kudus. Alasan MAN 2 Kudus karena madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam yang selalu mengedepankan riset dan hasil riset dalam setiap pembelajarannya, yang terbukti dengan pada 2013, yang memenangkan Madrasah Award kategori Madrasah Berbasis Riset adalah MAN 2 Kudus dan tahun 2020 mendapatkan Madrasah Penyelenggara Riset sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757

---

<sup>1</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: P.T.Bumi Aksara, 2018), 4.

<sup>2</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 4.

<sup>3</sup> Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktisp dan Aplikatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 13.

tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset tahun 2020.

### C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik di MAN 2 Kudus.

Objek penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

### D. Sumber Data Penelitian

Data adalah berbagai kumpulan bukti atau fakta yang sudah dikumpulkan serta disajikan peneliti untuk tujuan penelitian menurut sumbernya<sup>4</sup>, data penelitian digolongkan menjadi:<sup>5</sup>

Dari penelitian ini sumber data dapat dikategorikan menjadi 2 macam, yaitu:<sup>6</sup>

#### 1. Sumber Data Primer

Peneliti mendapatkan berbagai data dari subjek penelitian dengan menggunakan cara alat pengambilan langsung pada subjek terkait sebagai informan penelitian. Adapun subjek penelitian tersebut adalah kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik yang mempunyai kompetensi dalam memberikan data atau informasi yang dibutuhkan.

Ada berbagai kriteria sebagai informan kunci bagi peneliti dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pelaku yang terlibat langsung dalam kegiatan di MAN 2 Kudus.
- b. Mengetahui secara langsung tentang persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti di MAN 2 Kudus.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan tersedia.<sup>7</sup> Dalam hal ini menggunakan dokumen-dokumen kurikulum PAI, buku ajar PAI, dokumen

---

<sup>4</sup> Moh. Pabundu Putra Tika, *Metodologi Riset* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 57.

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: P.T.Rosda Karya, 2018), 157

<sup>6</sup> Robert C. Bogdan and Sari Knop Biklen, *Qualitative Reseach Education* (London: Allyn & Bacon, Inc, 2017), 28.

<sup>7</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91.

pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam dalam hal ini sebuah observasi, silabus, RPP, hasil belajar peserta didik dan sejarah sekolah.<sup>8</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>9</sup> Untuk menguraikan pengertian tentang observasi, wawancara dan dokumentasi akan dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Observasi Partisipan

Observasi adalah perhatian terhadap fokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif , oleh karena itu observasi yang dilakukan adalah observasi terus terang atau tersamar. Penelitian dalam hal ini mengamati kondisi sesuai judul penelitian yang ada tanpa rekayasa. Hal ini penelitian melaksanakan mengumpulkan data dan menyatakan terus terang kepada informan dan lembaga yang diteliti, bahwa ia sedang melakukan penelitian.<sup>10</sup> Teknik ini digunakan agar dapat diketahui kondisi umum dari MAN 2 Kudus.

Selain itu teknik observasi ini juga menggunakan observasi non partisipan. Maksudnya peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif didalamnya.<sup>11</sup> Melalui observasi non partisipan peneliti dapat mengamati setiap kegiatan di MAN 2 Kudus, khususnya informasi tentang implementasi kurikulum Pendidikan

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta,2018), 107.

<sup>9</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 47.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2017), 24.

<sup>11</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 40.

Agama Islam pada madrasah riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus).<sup>12</sup>

## 2. Wawancara Mendalam

Pengertian tentang wawancara adalah suatu bentuk berkomunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini telah dilakukan proses wawancara secara mendalam (*indepth interview*), hal ini dilakukan karena untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan objektif. Dalam pelaksanaan wawancara juga dilakukan secara langsung dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka semi terstruktur, maksudnya wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka.<sup>14</sup> Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan yang lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara dimintai pendapatnya dan idenya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus).

Dalam rangka memperoleh data tersebut maka setiap wawancara harus mampu menciptakan hubungan baik dengan informan mengadakan suatu situasi psikologi yang menunjukkan bahwa informan bersedia bekerja sama dan memberikan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.<sup>15</sup> Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi sejarah berdirinya MAN 2 Kudus, dan juga mencari informasi tentang implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus).<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Yin, Robert K, *Case Study Research* (Thousand Oaks, London, New Delhi: SAGE Publications, 1994), 12.

<sup>13</sup> S. Nasution, *Metodologi Reseach*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), 113.

<sup>14</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 51.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), 231.

<sup>16</sup> Yin, Robert K, *Case Study Research* (Thousand Oaks, London, New Delhi: SAGE Publications, 1994), 19.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik ketiga setelah observasi dan wawancara yang digunakan menggali data dalam penelitian kualitatif. Dokumen-dokumen yang mungkin tersedia mencakup, budget, iklan, diskripsi kerja, kerja, laporan tahunan, memo, arsip, sekolah, korespondensi, brosur informasi, materi pengajaran, laporan berkala, websites, paket orientasi, atau rekrutmen, kontrak, catatan proses pengadilan, poster, detik-detik pertemuan, menu, dan banyak jenis item tertulis lainnya.<sup>17</sup> Untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter penelitian ini menggunakan beberapa data pendukung seperti sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, tujuan, letak geografis, data jumlah peserta didik, data guru dan karyawan, struktur organisasi, sarana prasarana, foto saat pelayanan bimbingan, dan catatan-catatan pendukung lainnya.<sup>18</sup>

Adapun dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dilokasi penelitian MAN 2 Kudus berupa sejarah madrasah, SK Dirjen Pendis Madrasah Penyelenggara Riset, RPP Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kudus kelas X, XI, dan XII

### F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*trasferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).<sup>19</sup> Data yang baik adalah data yang sesuai dengan skala validitasi dan reliabilitasi, teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 62.

<sup>18</sup> Yin, Robert K, *Case Study Research* (Thousand Oaks, London, New Delhi: SAGE Publications, 1994), 20.

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2007), 324.

### 1. Uji Kredibilitas data (validitas internal)

Metode penelitian adalah suatu proses ilmiah yang bersifat formal dan intensif, terikat dengan kaidah, prosedur, dan metode penyajian untuk memperoleh hasil yang diakui dan menguntungkan bagi kehidupan manusia. Penelitian biasanya digambarkan dengan kegiatan yang berkaitan dengan tugas jurnalis berita dan pelapor berdasarkan fakta. Pengertian uji kredibilitas adalah upaya untuk memenuhi kriteria hasil penelitian kualitatif, menggunakan jangka waktu yang lama dan observasi, menambahkan persistensi, triangulasi, percakapan dengan teman, cek anggota dan analisis negatif.<sup>20</sup> Adapun uji kredibilitas yang digunakan adalah:

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Waktu bertambah ketika seseorang terlibat dalam kegiatan rekreasi atau berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi subjek penelitian. Dengan demikian, terjalin hubungan yang lebih erat antara peneliti dengan informan, hubungan yang dekat dan akrab tersebut memudahkan peneliti untuk mengetahui lebih luas dan mendalam serta mempermudah kebenaran informasi yang diperoleh. dicapai Suasana akrab dan menyenangkan memungkinkan untuk mengumpulkan informasi tentang implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah penelitian (studi kasus di MAN 2 Kudus).

#### b. Peningkatan Ketekunan

Tujuan dari penelitian ini adalah observasi yang lebih cermat dan berkesinambungan. Menggunakan teknik ini membantu mengumpulkan dan menyimpan data dan rangkaian acara dengan cara yang ditentukan, terstruktur, dan sistematis. Penentuan akan dicapai dengan memperpanjang periode observasi, mengumpulkan data dunia nyata dan menulis catatan kronologis pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah penelitian (studi kasus di MAN 2 Kudus).

#### c. Triangulasi

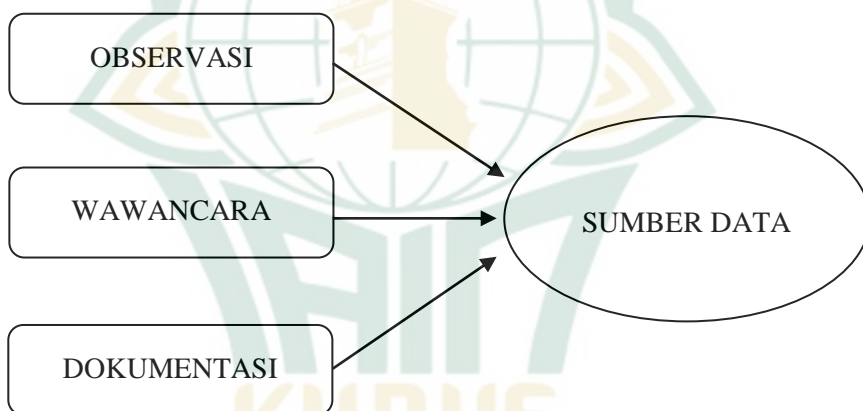
Triangulasi mengacu pada teknik verifikasi kebenaran informasi dengan menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan verifikasi atau sebagai pembandingan

---

<sup>20</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta,2017), 368.

data. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memverifikasi keandalan informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda dan dengan alat yang berbeda.<sup>21</sup>

Adapun teknis pelaksanaan triangulasi yaitu (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang berada, (5) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.<sup>22</sup>



---

<sup>21</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: P.T. Rosda Karya,2018), 330.

<sup>22</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: P.T. Rosda Karya,2007), 331.

Triangulasi mengacu pada teknik verifikasi kebenaran informasi dengan menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan verifikasi atau sebagai pembanding data. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memverifikasi keandalan informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda dan dengan alat yang berbeda.<sup>23</sup>

d. Menggunakan Bahan Referensi

Tujuan dari bahan referensi adalah untuk mendukung alat yang diperlukan untuk menunjukkan informasi yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Misalnya data hasil wawancara tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di madrasah penelitian (studi kasus di MAN 2 Kudus). Ini juga termasuk dokumentasi dalam bentuk kaset audio dan foto-foto dari dokumentasi wawancara.

e. Mengadakan *Member Check*

Pengertian member checking adalah proses pengecekan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dalam hal ini dari peneliti kepada penyedia data. Tujuan dari proses verifikasi member adalah untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diterima sesuai dengan informasi yang diberikan oleh penyedia data. Untuk melakukan proses verifikasi anggota, peneliti meneruskan informasi yang diperoleh dalam proses penelitian kepada pemberi informasi (informan). Hal ini dilakukan dengan adanya kunjungan balik dari MAN 2 Kudus.<sup>24</sup>

2. Uji *Transferability* (validitas eksternal).

Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memberikan indikasi validitas atau penerapan temuan pada populasi sampel. Dalam penelitian kualitatif, komunikasi mengacu pada sejauh mana temuan dapat digunakan atau diterapkan dalam suatu konteks. Jika sebuah laporan penelitian dapat menyajikan gambaran yang jelas dan ringkas, maka laporan tersebut memenuhi persyaratan portabilitas setelah dipertimbangkan oleh pembaca laporan. Pada saat melakukan uji komunikatif ini,

---

<sup>23</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: P.T. Rosda Karya,2018), 330.

<sup>24</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: P.T. Rosda Karya,2018), 335.



peneliti mengecek kembali apakah pedoman IAIN Kudus sudah diikuti, apakah masih ada yang perlu dibenahi, dan mendiskusikan isi laporan dengan dosen pembimbing.

### 3. Auditing.

Audit adalah konsep pajak untuk memeriksa keandalan dan keamanan informasi. Hal ini dilakukan baik atas dasar proses maupun hasil kajian. Menurut Halpern, pemeriksaan dapat diklasifikasikan, misalnya dengan menjelaskan fakta yang akan diperiksa, perjanjian formal, entri sebelumnya dan memverifikasi kebenaran data. Pada tahap pendefinisian item yang akan diperiksa, tugas pemeriksa adalah menyediakan semua catatan yang dibutuhkan dan bahan penelitian yang tersedia dengan kondisi nyata. Perlu diketahui dengan baik hubungan antara audit dengan kejadian aktual atau hasil yang ditemukan. Dalam fase kontrak aktual, auditor dan badan yang diaudit menyetujui secara tertulis apa yang telah dicapai oleh auditor. (1) Izin harus diberikan batas waktu pelaksanaan. (2) Tujuan dilakukannya pemeriksaan berkaitan dengan keandalan atau kepastian. (3) Deskripsi waktu dan tempat peran. (4) Dukungan material diperlukan. (5) Penetapan formulir yang diperlukan sebagai kerangka acuan dan isi laporan audit (6) Bila perlu dijadikan dasar untuk renegosiasi.<sup>25</sup>

Pada tahap pendahuluan, auditor melakukan beberapa kali diskusi dengan auditee yang diakhiri dengan upaya melanjutkan audit, mengubahnya atau membatalkannya jika diperlukan. Perusahaan yang akan diaudit kemudian memilih calon auditor untuk melaksanakan audit tersebut. Disepakati bahwa selain peneliti yang dibimbing menjelaskan secara singkat tujuan penelitian, peneliti yang dibimbing harus memberikan kerangka acuan yang menjelaskan jenis audit yang akan dilakukan. Langkah terakhir adalah menentukan validitas. Langkah ini adalah yang paling penting. Tindak lanjut pemeriksaan meliputi verifikasi kepastian dan kehandalan. Peninjauan kriteria keamanan terdiri dari beberapa langkah kecil. Pertama, akuntan harus memverifikasi bahwa hasil rapat benar-benar berasal dari data. Sampel diambil dari

---

<sup>25</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: P.T. Rosda Karya, 2018), 341.

pengamatan yang diikuti inspektur melalui rantai audit dengan menggunakan data mentah yang terdapat dalam catatan wawancara, dokumen, dan sumber data lainnya.

#### 4. Uji *Dependability*

Telah dilakukan pemeriksaan reliabilitas penelitian dalam review secara keseluruhan. Dalam melakukan penelitian di lapangan sering dijumpai bahwa peneliti tidak melakukan proses yang sebenarnya dalam penelitiannya tetapi dapat memberikan data, sehingga kehandalan peneliti tersebut harus dicek. Pada saat pengecekan kehandalan dibuktikan dengan surat resmi dari MAN 2 Kudus dan bukti surat mengajar dosen pembimbing.<sup>26</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan konsep Yin K. Robert yang membagi analisis data menjadi enam tahapan. Adapun langkah-langkah teknik analisis data ini adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

#### a. Pengumpulan Data

Seperti disebutkan sebelumnya, data untuk studi kasus dapat diperoleh melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi. Peneliti sendiri merupakan instrumen kunci sehingga ia sendiri yang dapat mengukur keakuratan dan ketepatan data serta kapan pengumpulan data harus dihentikan. Ia sendiri juga yang menentukan informan yang tepat untuk diwawancarai, kapan dan di mana wawancara dilakukan. Dari hasil verifikasi dan observasi diperoleh informasi dari berbagai data, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumen, studi dokumentasi implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah penelitian (studi kasus di MAN 2 Kudus).

#### b. Penyempurnaan Data

Data yang dikumpulkan harus disempurnakan. Bagaimana seorang peneliti dapat mengetahui bahwa data tersebut hilang atau tidak lengkap?Caranya adalah dengan

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 377.

<sup>27</sup> Yin, Robert K, *Case Study Research* (Thousand Oaks, London, New Delhi: SAGE Publications, 1994), 12.

membaca data secara menyeluruh menggunakan rumusan masalah yang diajukan. Data dianggap lengkap jika rumusan masalah dianggap dapat dijawab dengan data yang tersedia. Sebaliknya, jika data tidak cukup untuk menjawab rumusan pertanyaan, maka data dianggap tidak lengkap dan peneliti harus kembali ke lapangan dan menemui informan lagi untuk melengkapi data. Oleh karena itu, penelitian kualitatif bersifat siklis.<sup>28</sup>

Pada tahap penyempurnaan data memfokuskan pada implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada madrasah riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus). Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber melalui wawancara, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi dan metode-metode lainnya.

c. Pengolahan Data

Ketika data ditemukan lengkap, peneliti melakukan pengolahan data, yaitu. memeriksa keakuratan data, mengumpulkan data, melakukan pengkodean, mengklasifikasikan data, mengoreksi tanggapan wawancara yang ambigu. Langkah ini dilakukan untuk memudahkan langkah analisis.<sup>29</sup>

d. Analisis Data dengan *Qualitative Data Analysis* Miner Lite

Setelah mempertimbangkan data yang lengkap dan lengkap berupa transkrip wawancara dan observasi, serta gambar, foto, catatan harian subjek, dll, peneliti melakukan analisis data. Analisis data studi kasus dan penelitian kualitatif biasanya hanya dapat dilakukan oleh peneliti sendiri, bukan oleh pembimbing, teman atau melalui jasa orang lain. Karena sebagai instrumen sentral, hanya peneliti sendiri yang mengetahui semua permasalahan yang diteliti secara mendalam. QDA Miner adalah metode campuran dan perangkat lunak analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Provalis Research. Program ini dirancang untuk

---

<sup>28</sup> Yin, Robert K, *Case Study Research* (Thousand Oaks, London, New Delhi: SAGE Publications, 1994), 14.

<sup>29</sup> Yin, Robert K, *Case Study Research* (Thousand Oaks, London, New Delhi: SAGE Publications, 1994), 15.

membantu peneliti mengelola, membuat kode, dan menganalisis data kualitatif.<sup>30</sup>

Analisis data adalah langkah penelitian yang paling penting dan sekaligus paling sulit. Karena dari sini diperoleh informasi penting berupa hasil penelitian. Kegagalan untuk menganalisis data berarti seluruh studi telah gagal. Kemampuan menganalisis data sangat ditentukan oleh jangkauan pandangan teoritis peneliti terhadap wilayah penelitian, pengalaman penelitian, pengajaran dosen, dan kuatnya minat peneliti dalam menghasilkan penelitian kualitatif. Pengolahan data ini menyangkut implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah penelitian (studi kasus MAN 2 di Kudus).<sup>31</sup>

e. Proses Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah kegiatan memberi makna atau arti terhadap data dengan cara menyusun, mengurutkan, mengelompokkan, mengkode atau memberi label dan mengelompokkannya menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu sedemikian rupa sehingga diperoleh suatu pengamatan dari rumusan masalah yang diajukan. Tindakan ini dapat digunakan untuk menyederhanakan dan membuat informasi kualitatif yang lebih mudah dipahami yang sebagian besar tersebar dan bertumpuk satu sama lain.

f. Simpulan Hasil Penelitian

Kesalahan umum yang sering terjadi pada bagian ini adalah peneliti mengulang atau meringkas apa yang dikatakan pada bagian sebelumnya, tetapi membuat sintesa dari semua yang dikatakan sebelumnya. Tahap ini dilakukan setelah tahap komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan peneliti.

---

<sup>30</sup> [https://en.wikipedia.org/wiki/QDA\\_Miner](https://en.wikipedia.org/wiki/QDA_Miner) Diakses tanggal 9-4-2023

<sup>31</sup> Yin, Robert K, *Case Study Research* (Thousand Oaks, London, New Delhi: SAGE Publications, 1994), 16.

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data serta menjelaskan bahwa simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian<sup>32</sup>



---

<sup>32</sup> Yin, Robert K, *Case Study Research* (Thousand Oaks, London, New Delhi: SAGE Publications, 1994), 17.